

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dan Manajemen Berbasis Potensi Lokal

Sherwin Ary Busman¹, Nurasia Nurasia², Agus Santoso³, Titik Ceriyani Miswaty⁴

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

⁴Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Penulis orespondensi:

Titik Ceriyani Miswaty

titikceriyani@universitasbumigora.ac.id

Abstrak:

Pemberdayaan ekonomi mikro merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batu Tering, Kabupaten Sumbawa, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen berbasis potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan pelaku usaha mikro dari berbagai latar belakang yang mengikuti pelatihan selama tiga hari, mencakup materi manajemen usaha, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber keunggulan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test serta kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha yang aplikatif. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga berhasil membangun jejaring kolaborasi antar pelaku usaha. Kendala seperti keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi diatasi melalui bahan ajar cetak dan pendampingan tatap muka. Program ini mendapat tanggapan positif dan mendorong perlunya pelatihan lanjutan secara berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal dan direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain dengan potensi serupa.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Manajemen usaha, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, Usaha Mikro*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan sektor formal, tetapi juga harus menyentuh sektor informal dan usaha mikro yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di tingkat akar rumput. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan penguatan ketahanan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. UMKM juga menjadi wadah utama bagi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Namun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan fungsional. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki kemampuan

manajerial yang memadai untuk menjalankan usaha secara efisien dan berkelanjutan (Selatan et al., 2025). Rendahnya literasi manajemen keuangan, perencanaan bisnis, serta strategi pemasaran menjadi kendala yang signifikan dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi pasar, teknologi, dan jaringan distribusi turut menghambat kemampuan pelaku usaha dalam bersaing dan memperluas pasar. Di sisi lain, potensi lokal yang melimpah seringkali belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pendampingan, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang terintegrasi. Padahal, jika potensi ini dikelola dengan baik melalui pendekatan manajemen yang tepat, maka dapat menjadi kekuatan ekonomi baru yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan ekonomi mikro yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pelatihan manajemen usaha, akses pembiayaan, serta pengembangan jejaring dan inovasi berbasis potensi lokal.

Pemberdayaan ekonomi mikro yang berbasis pada potensi lokal merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang khas (Dafa et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat daya saing usaha lokal di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai tradisional dan praktik ekonomi yang berakar pada kearifan lokal (Andini & Rizki, 2024). Dengan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha yang aplikatif, penguatan kapasitas kewirausahaan, serta fasilitasi akses terhadap informasi pasar, teknologi, dan jaringan distribusi, maka potensi lokal dapat diolah menjadi produk atau layanan bernilai tambah tinggi (Yayan Ardiansyah et al., n.d.). Selain itu, pemberdayaan ini juga mendorong transformasi sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih inklusif dan partisipatif, karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekonomi mereka. Efisiensi dan produktivitas usaha pun dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Efisiensi dan produktivitas usaha pun dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Tanashur et al., n.d.). Ketika pelaku usaha mikro mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada modal atau produk semata, tetapi juga pada kemampuan untuk terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar, mereka akan terdorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.

Selain itu, kolaborasi antar pelaku usaha, baik dalam bentuk kemitraan produksi, pemasaran bersama, maupun berbagi sumber daya, akan menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Kesadaran kolektif ini menjadi fondasi penting dalam membangun jejaring ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan. Di sisi lain, kemampuan untuk beradaptasi terhadap dinamika pasar, perubahan teknologi, serta kebijakan ekonomi yang berlaku menjadi kunci ketahanan usaha mikro di tengah tantangan global (Taime et al., 2024). Dengan pendekatan yang berbasis pembelajaran terus-menerus dan keterbukaan terhadap perubahan, pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memperluas usahanya secara strategis. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi mikro tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, melainkan juga pada pembentukan pola pikir yang visioner, responsif, dan kolaboratif dalam menghadapi masa depan.

Kemampuan untuk beradaptasi terhadap dinamika pasar, perubahan teknologi, serta kebijakan ekonomi yang berlaku menjadi kunci utama bagi ketahanan dan keberlanjutan usaha mikro di tengah tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis (Hendra et al., 2024). Di era digital dan globalisasi seperti saat ini, pasar mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dari sisi preferensi konsumen, tren produk, hingga saluran distribusi. Pelaku usaha mikro dituntut untuk tidak hanya mengikuti perubahan tersebut, tetapi juga mampu mengantisipasinya dengan strategi yang tepat dan inovatif. Adaptasi terhadap perubahan teknologi, misalnya, menjadi sangat krusial karena teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, serta memperbaiki proses produksi dan layanan pelanggan. Pelaku usaha yang melek teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif dalam bersaing, baik di tingkat lokal maupun global.

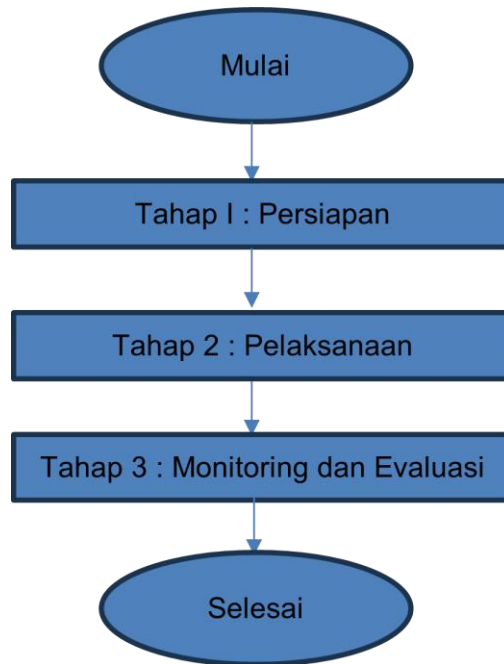
Selain itu, kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan kebijakan ekonomi, seperti regulasi pajak, perizinan usaha, hingga program-program bantuan dari pemerintah, akan mempermudah pelaku usaha untuk mengakses berbagai sumber daya yang tersedia secara legal dan maksimal. Adaptasi ini juga mencakup kemampuan membaca peluang dari perubahan regulasi untuk dijadikan strategi pengembangan usaha. Lebih jauh lagi, pelaku usaha yang adaptif akan cenderung lebih resilien dalam menghadapi krisis, seperti fluktuasi harga bahan baku, bencana alam, maupun pandemi global. Dengan memiliki mindset yang fleksibel dan responsif, mereka dapat segera mengubah model bisnis, menemukan ceruk pasar baru, dan mengoptimalkan potensi lokal sebagai kekuatan utama dalam bersaing. Maka, adaptabilitas bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi menjadi modal strategis dalam mendorong usaha mikro untuk tumbuh secara inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kemandirian lokal. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan manajemen usaha yang kontekstual, penguatan kapasitas kewirausahaan yang berorientasi pada kebutuhan lokal, serta penyediaan akses terhadap teknologi, modal usaha, dan informasi pasar, pelaku usaha mikro didorong untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih adaptif dan inovatif. Di samping itu, intervensi dalam bentuk pendampingan usaha secara berkelanjutan juga dibutuhkan guna memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pendekatan berbasis potensi lokal ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan. Selain itu, upaya ini membuka peluang kerja baru, mendorong partisipasi perempuan dan pemuda dalam kegiatan ekonomi, serta mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi formal yang seringkali sulit dijangkau oleh masyarakat kelas bawah. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi mikro berbasis potensi lokal tidak hanya memperkuat struktur ekonomi desa atau daerah, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang tangguh, mandiri, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dan Manajemen Berbasis Potensi Lokal* ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada masyarakat, khususnya perempuan, di Desa Batu Tering, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Sasaran utama kegiatan ini adalah perempuan pelaku usaha mikro dan warga desa yang berpotensi mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Para peserta berasal dari berbagai kelompok usaha dan

komunitas di desa tersebut. Kegiatan diselenggarakan di Balai Desa Batu Tering selama tiga hari dengan jadwal pukul 12.30 hingga 16.30 WITA. Program ini meliputi beberapa tahapan penting, seperti sosialisasi, pelatihan manajemen usaha mikro, penguatan kewirausahaan, serta pendampingan praktis dalam pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan usaha. Setiap tahapan dirancang agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.



Gambar 1: Skema kegiatan

Tahap I: Persiapan

Tahap awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai dengan kegiatan diseminasi dan pemetaan kebutuhan di **Desa Batu Tering, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa**. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal serta tantangan yang dihadapi masyarakat, khususnya perempuan pelaku usaha mikro, dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal. Tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke beberapa rumah warga dan berdialog dengan perempuan pelaku usaha guna memperoleh informasi mengenai kendala utama, seperti rendahnya literasi manajerial, keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung produktivitas usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusunlah program pemberdayaan ekonomi mikro dan pelatihan manajemen usaha berbasis potensi lokal yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah Desa Batu Tering. Materi pelatihan disiapkan secara aplikatif dengan dukungan perangkat presentasi seperti LCD projector dan koneksi internet. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah perempuan pelaku usaha mikro dari berbagai dusun yang ada di Desa Batu Tering.

Tahap II: Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari dan diawali dengan proses registrasi peserta. Peserta kemudian mengikuti materi pelatihan yang mencakup pengenalan usaha mikro berbasis potensi lokal, dasar-dasar kewirausahaan, manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai peluang dan tantangan usaha yang mereka hadapi. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi aktif bersama fasilitator. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan rencana usaha atau proposal usaha mikro sebagai implementasi langsung dari materi yang telah diberikan.

Tahap III: Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam program ini adalah kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Tim monev melakukan pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman perempuan pelaku usaha mikro dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan di Desa Batu Tering. Evaluasi dilakukan melalui instrumen kuantitatif dan observasi langsung terhadap penerapan materi pelatihan serta perubahan perilaku dan strategi usaha peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan dan kesiapan peserta untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi mikro dan manajemen berbasis potensi lokal di Desa Batu Tering, Kabupaten Sumbawa, menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya bagi para pelaku usaha kecil di desa tersebut. Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha mikro yang berakar pada potensi lokal, sehingga pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan langsung, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang aplikatif sesuai dengan konteks dan kebutuhan desa. Hasil evaluasi kuantitatif berupa pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dimana rata-rata nilai peserta naik dari 48 pada awal pelatihan menjadi 83 setelah pelatihan selesai. Angka ini merefleksikan penguasaan yang baik terhadap berbagai materi yang diberikan, antara lain manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran yang efektif, perencanaan usaha yang realistis, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pengelolaan usaha. Lebih dari 90% peserta mampu menyusun rencana usaha yang detail dan komprehensif, meliputi analisis pasar lokal, perhitungan estimasi biaya serta pendapatan, hingga penyusunan strategi promosi yang relevan dengan kondisi dan keunikan potensi lokal Desa Batu Tering. Produk usaha yang dirancang sangat beragam, mulai dari usaha kuliner rumahan yang mengangkat cita rasa khas daerah, kerajinan tangan dengan nilai seni tinggi, hingga layanan jasa kecil seperti laundry dan penjahitan, yang semuanya memperlihatkan kreativitas dan keberagaman ekonomi desa.

Secara kualitatif, peserta pelatihan melaporkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Mereka mengaku lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis dan mulai berani untuk memulai usaha secara mandiri. Hal ini sangat penting, mengingat sebelumnya banyak

peserta yang berstatus sebagai pekerja informal atau ibu rumah tangga yang belum memiliki pengetahuan manajemen usaha yang memadai. Materi yang disampaikan sangat aplikatif, mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kondisi nyata di Desa Batu Tering sehingga mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Lebih lanjut, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menumbuhkan semangat kolaborasi dan solidaritas antar peserta. Selama sesi diskusi kelompok dan praktik pembuatan rencana usaha, peserta saling bertukar pengalaman dan ide, serta memberikan dukungan moral dan praktis kepada sesama. Suasana belajar yang interaktif dan positif ini berhasil membangun jaringan sosial yang kuat antar pelaku usaha, yang pada gilirannya berpotensi berkembang menjadi komunitas usaha yang solid dan mandiri di masa depan. Hal ini membuka peluang kolaborasi bisnis yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha mikro di desa tersebut.

Tim pelaksana juga mencatat tingginya antusiasme peserta terhadap pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik, seperti pemasaran digital, pengemasan produk yang menarik, serta akses permodalan usaha. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar program pelatihan semacam ini diselenggarakan secara berkala dan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka. Namun demikian, kendala berupa keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop masih menjadi hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan pelatihan digital. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menerapkan strategi alternatif berupa penggunaan bahan ajar cetak dan pendampingan langsung secara tatap muka yang efektif mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan pelatihan digital terdapat sejumlah kendala signifikan yang menjadi tantangan bagi kelancaran kegiatan, terutama keterbatasan akses internet yang stabil serta kurangnya perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop di kalangan peserta. Hambatan ini cukup mempengaruhi kemampuan peserta untuk mengikuti pelatihan berbasis teknologi secara optimal, terutama dalam simulasi pemasaran digital dan pemanfaatan platform online. Menyadari hal tersebut, tim pengabdian masyarakat mengambil langkah strategis dengan menghadirkan alternatif pembelajaran yang lebih inklusif dan mudah dijangkau, yakni melalui penyediaan bahan ajar cetak yang komprehensif serta pendampingan langsung secara tatap muka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memastikan seluruh peserta dapat mengikuti materi pelatihan dengan baik, sekaligus memberikan ruang bagi diskusi dan konsultasi secara intensif.

Pendampingan tatap muka juga membuka kesempatan bagi fasilitator untuk memberikan bimbingan personal sesuai kebutuhan masing-masing peserta, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha mereka. Dengan kombinasi metode pembelajaran yang fleksibel ini, program pemberdayaan tidak hanya menjawab keterbatasan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital secara bertahap. Keberhasilan strategi ini menjadi pelajaran berharga dalam merancang program pelatihan berikutnya agar lebih adaptif terhadap kondisi lokal sekaligus mendorong transformasi digital yang inklusif di kalangan pelaku usaha mikro di desa tersebut.

Sebagai bagian dari proses evaluasi dan monitoring, tim pengabdian menyebarkan kuesioner kepada 30 pelaku usaha kecil di Desa Batu Tering untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas program. Kuesioner tersebut meliputi aspek-aspek penting seperti relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, kualitas penyampaian oleh

fasilitator, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta dampak nyata yang dirasakan dalam pengembangan usaha setelah mengikuti pelatihan. Hasil rekapitulasi dari kuesioner ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan program sekaligus menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan dan pengembangan program pemberdayaan ekonomi mikro dan manajemen berbasis potensi lokal di masa yang akan datang.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (Skala 1-5)	Persentase Kepuasan
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	4.7	94%
2	Kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi	4.8	96%
3	Interaktivitas dan partisipasi selama pelatihan	4.6	92%
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan	4.2	84%
5	Manfaat pelatihan untuk peningkatan keterampilan	4.9	98%
6	Kemudahan memahami materi pelatihan	4.6	92%
7	Kepuasan terhadap keseluruhan pelaksanaan program	4.8	96%

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Batu Tering melalui penguatan ekonomi mikro yang berlandaskan pada manajemen yang baik dan optimalisasi potensi lokal. Dengan adanya peningkatan kapasitas kewirausahaan, kesadaran untuk berinovasi, serta jejaring sosial yang kokoh, masyarakat desa diharapkan mampu menghadapi tantangan ekonomi global dan meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.



Foto 1: Persiapan kegiatan



Foto 2: Kegiatan penyuluhan



Foto 3: Rapat evaluasi kegiatan

Simpulan

Program pemberdayaan ekonomi mikro dan manajemen berbasis potensi lokal yang dilaksanakan di Desa Batu Tering, Kabupaten Sumbawa, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan langsung, peserta memperoleh pengetahuan praktis mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai basis kekuatan ekonomi desa. Evaluasi yang dilakukan

melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, hasil kuesioner kepuasan mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan materi, fasilitator, dan manfaat kegiatan terhadap usaha mereka. Pelatihan ini juga berhasil membangun semangat kolaborasi antar pelaku usaha serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Meskipun beberapa tantangan seperti keterbatasan akses teknologi masih menjadi hambatan, solusi alternatif seperti penggunaan bahan ajar cetak dan metode tatap muka berhasil menjaga efektivitas pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program serupa sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan, sebagai bagian dari upaya nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan ekonomi mikro berbasis potensi lokal.

Program pemberdayaan ekonomi mikro dan manajemen berbasis potensi lokal yang dilaksanakan di Desa Batu Tering, Kabupaten Sumbawa, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat wirausaha masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran berbasis potensi lokal, serta perencanaan usaha yang berkelanjutan. Respon positif dari peserta, yang tercermin dalam hasil evaluasi kuesioner dan diskusi kelompok, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan aktual masyarakat dalam mengembangkan kapasitas kewirausahaan mereka.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar program serupa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan cakupan topik yang lebih luas dan mendalam, seperti digital marketing, pengemasan produk, branding, dan akses permodalan. Pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan dapat mendukung penyediaan infrastruktur teknologi dan akses internet guna memperkuat penerapan pembelajaran digital di desa. Selain itu, penguatan kelembagaan lokal melalui pembentukan komunitas wirausaha desa juga penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan mandiri. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi mikro dapat berjalan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teknologi Sumbawa dan Program studi Manajemen Universitas Teknologi Sumbawa

Referensi

- Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Program Pelatihan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4149>
- Dafa, R., Desi, D., Nurdin, A., & Kunci, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Kelompok Usaha Mikro Community Empowerment through Digital-based Entrepreneurship Training in Micro Business Groups. In *PEMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Hendra, M., Judijanto, L., Prananda, G., Amin Fatulloh, M., & Rimbano, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Untuk Usaha Mikro Dan Kecil. *Murthada Journal of Human And Education*, 4(6), 186–191.
- Selatan, S., Lubis, A. H., Triarisanti, R., Ansas, V. N., & Khaliya, M. (2025). Pembekalan Keterampilan Public Speaking Bahasa Inggris bagi Siswa SMK Negeri 3 Denpasar Bali. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(2), 2025. <https://dmi-journals.org/jai/>

- Taime, H., Leuhery, F., Prayana, I. K. W. D., Widaningsih, R. R. A., & Mas'ud, M. I. (2024). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Karyawan pada Usaha Mikro: Pelatihan Teknis dan Pengembangan Soft skills. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1776–1786. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4976>
- Tanashur, P., Widhi, B. A., Miswaty, T. C., Alawiyah, R., & Wardhana, H. (n.d.). *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan: Peran Proyek Pengabdian Masyarakat Dalam Menciptakan Kesempatan Yang Adil*. 1(1). <https://journal.rajawalimediautama.site/index.php/jppmi>
- Yayan Ardiansyah, L., Palit, J., Kudus Pranasa, R., Ceriyani Miswati, T., & Banyu Lazuardi, A. (n.d.). *Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Bahasa Periklanan Digital untuk UMKM*. 1(4), 885–892. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>